



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Mumu Zainal Mutaqin¹

¹Universitas Mathla'ul Anwar Banten

*Email: mumu.zainal.mutaqin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the potential of Islamic religious education teachers at the elementary school level because their implementation only pays attention to cognitive aspects rather than growing awareness of Islamic religious values. as well as neglecting the development of affective and conative volutive aspects, namely the will and commitment to practice the values of religious teachings. The substance of Islamic religious education is manifested in speech, attitudes and behavior, but until now learning has not affected the daily behavior of students. The research method used in this research is a qualitative approach with library research methods. Literature study is an activity that cannot be separated from research. Data collection techniques in library research can be done by reviewing books, journal articles, research reports, websites, newspapers, and magazines. Islamic religious education learning strategies can be implemented by applying an emotional atmosphere and social relations approach in classroom management. This approach is based on the views of clinical and counseling psychology. Because classroom management is a process of creating an emotional atmosphere and positive social relations in the classroom. This strategy recognizes the conditions of psychological development. The next strategy, using the media, is to include a brief description of the material being studied on power point and then provide a detailed explanation verbally. This is done when the teacher conducts learning in large or classical groups

Keywords: Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi guru pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar disebabkan pelaksanaannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama Islam. serta mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif yakni kemauan dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Substansi dari Pendidikan agama islam adalah termanifestasi dalam ucapan, sikap dan perilaku, namun sampai saat ini pembelajaran belum berpengaruh terhadap perilaku keseharian peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, website, koran, dan majalah. Strategi pembelajaran Pendidikan agama islam dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Karena pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Strategi ini menyadari kondisi-kondisi perkembangan psikologis. Strategi selanjutnya, dengan penggunaan media yakni memuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran dalam kelompok besar atau klasikal

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Islam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar pada hakikatnya sebuah proses, yang bertujuan membentuk karakter akhlakul karimah anak. Serta dapat melindungi anak dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan nilai-nilai normatif yang berlaku di kehidupannya. Pembelajaran PAI pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang normatif, kaku dan kurang menarik. Hampir sebagian pengajar PAI seolah-olah menjadi pendakwah yang selalu memberi petunjuk, perintah dan aturan yang sangar menggurui tanpa mengemas pengajaran dengan pembelajaran bermakna. Sehingga siswa menjadi jenuh, tidak bersemangat dan terkesan bosan dan menganggap sepele pembelajaran PAI. Pengajar pula bahkan jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku yang seharusnya menginspirasi siswa dalam melakukan tindakan atau perbuatan baik yang menjadi pilihan dan senantiasa dibiasakan sehingga terhindar dari perbuatan tercela (Mutaqin, 2022).

Sekolah dasar sebagai basis pertama menempatkan pengajaran PAI sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian Islami siswa sejak awal. Pendidikan keislaman menjadi konsekuensi logis untuk menyiapkan siswa menjadi generasi penerus yang berkualitas, baik moral-rahaniah maupun intelektual serta memiliki keterampilan yang cakap dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Guru dalam menjalankan tugas utamanya tentunya akan berhasil jika seorang guru PAI memiliki strategi yang tepat didalam menjalankan tugasnya untuk membentuk kepribadian Islami yang dibinanya. Sebab membentuk karakter Islami siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya, namun terstimulasi dari adanya kemauan dan dorongan orang lain sebagai role model yang dapat diteladani (Ummah, 2022).

Selain itu, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penanaman nilai menuai keberhasilan bagi siswa yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak (Nursaadah, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan segala aktivitas yang didalamnya terdapat ajaran sebagai pedoman dalam berperilaku. Selain itu, nilai pendidikan yang dijadikan rujukan tentang bagaimana cara berperilaku secara lahiriyah maupun batiniyah. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di masyarakat sangat diperlukan dan menjadi andalan satu diantara

menghadapi kemerosotan moral saat ini. Pendidikan agama merupakan dasar utama dalam mewujudkan kepribadian dan sangat dipercaya dalam hal membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi guru pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar disebabkan pelaksanaannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama Islam. serta mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif yakni kemauan dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Substansi dari PAI adalah termanifestasi dalam ucapan, sikap dan perilaku, namun sampai saat ini pembelajaran belum berpengaruh terhadap perilaku keseharian peserta didik. Dengan demikian pendidikan agama Islam di jenjang sekolah Dasar dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dengan mengikuti tuntunan bahwa agama serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Berdasarkan pernyataan dan fenomena di atas dan mengingat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan aspek pembelajaran dan kebutuhan siswa sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar*

KAJIAN TEORITIK

Strategi Belajar Mengajar

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola generale tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran (Rohani, 2014).

Sedangkan belajar diartikan dapat sebagai suatu proses kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup (Siagian, 2012) yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya (Hamalik, 2009). Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama pebelajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Anitah, 2014; Juhji, 2018).

Strategi pembelajaran ini adalah satu elemen yang sangat berarti bagi guru agar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan.

Strategi Mengajar Mata Pelajaran PAI

Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh pendidik, mengingat proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini, terlihat bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya (Anitah, 2014). Karena itu, proses pembelajaran harus dimenej sedemikian rupa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal.

Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana, strategi seperti apa, dan strategi bagaimana yang akan digunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya.

Ditinjau dari sudut pandang strategi, pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) *expositiondiscovery learning*, dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif (Juhji, 2018).

Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan ke dalam beberapa metode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian, dan data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, website, koran, dan majalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pembelajaran PAI pada Jenjang Sekolah Dasar

Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Materi-materi ajar tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Walaupun demikian, terdapat beberapa pokok bahasan yang sama dari tahun ke tahun. Apabila dilihat dari penekanan dalam aspek akhlak, pokok bahasan mengenai sifat-sifat terpuji mempunyai muatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pokok bahasan adab dan sifat-sifat tercela. Pokok bahasan adab sehari-hari hanya disampaikan pada kelas bawah untuk membentuk perilaku islami peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memiliki kurikulum tersendiri, dalam pengembangan kurikulum terdapat lima langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu perencanaan proses pembelajaran, prinsip penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, pengawasan pembelajaran. Artinya, kurikulum yang telah disusun dan direncanakan itu tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik pada saat masih menimba ilmu pengetahuan di sekolah yang bersangkutan atau sudah lulus dari sekolah (Suyadi 2014).

Standar Pengamalan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar (KM 211, 2011) sebagai berikut. *Pertama*, pengamalan dalam hubungan dengan Allah SWT yaitu membiasakan berdoa, membiasakan beribadah, menghafal beberapa surat-surat pendek, membiasakan membaca Alqur'an, gemar berlatih menulis huruf Alqur'an, membiasakan mengucapkan salawat kepada rasul, gemar mendengarkan kisah-kisah rasul, membiasakan mengucapkan kalimah-kalimah thoyyibah. *Kedua*, pengamalan hubungan dengan diri sendiri yaitu sebagai berikut. membiasakan menjaga kesehatan, membiasakan rapih, membiasakan kedisiplinan dan bertanggungjawab, membiasakan diri berkemauan untuk maju dan berprestasi, dan berpenampilan islami, membiasakan bersikap jujur.

Ketiga, pengamalan hubungan dengan sesama teman sebagai berikut membiasakan bersikap santun kepada orangtua dan yang lebih tua, membiasakan bersikap santun kepada guru, membiasakan bersikap santun kepada teman dan tidak mengganggu ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji. Keempat,

pengamalan hubungan dengan lingkungan masyarakat sebagai berikut. membiasakan menjaga lingkungan sekitar, membiasakan peduli terhadap lingkungan hewani, membiasakan memelihara tumbuhan.

Denga demikian kurikulum pendidikan agama Islam pada jenjang dasar dalam hal materi ajar baik dari aspek al-Qur'an, keimanan, tarikh, akhlak, maupan ibadah mengalami perkembangan. Pokok bahasan yang selalu sama, terjadi perubahan dalam penyusunan pokok bahasan, adanya pokok bahasan yang baru, perbedaan istilah dan penekanan pada tiap aspek merupakan pengaruh dari kebutuhan, teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. Materi Pembelajaran PAI pada jenjang sekolah Dasar

Mata pelajaran di Sekolah Dasar diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan agama, termasuk pelajaran yang berdiri sendiri, serupa dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidik diharapkan untuk mampu meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang diharapkan dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar (Nursaadah, 2022).

Pengorganisasian materi merupakan kegiatan proses pembelajaran dengan perancangan terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Pengorganisasian materi dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam diserahkan sepenuhnya pada Guru Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Demikian juga pengalokasian waktu untuk setiap materi dan kompetensi dasar. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan jumlah jam pertemuan yang dibutuhkan untuk pemenuhan masing-masing kompetensi dasar yang diberikan, dengan mengacu pada indikator-indikator tambahan yang ditetapkan. Di samping itu pengalokasian waktu untuk masing-masing kompetensi dasar dan materi per aspek harus memenuhi ketentuan persentase sebagai berikut. Alqur'an 50%, Akhlak dan Keimanan 30%, Fiqih/Ibadah: 20% (KMA 211, 2011).

Materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam memiliki kaitan erat dengan rumusan tujuan PAI. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi ajar pada dasarnya mencakup unsur pokok, yaitu al-Qur'an Hadits, Akidah, akhlak, Fiqh dan

sejarah Islam. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah, misalnya thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji. Dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah (Ayuhana, 2015)

Dengan demikian Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

3. Strategi pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar

Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar menganut pendekatan terpadu (KMA 211, 2022) sebagai berikut. Keimanan, memberikan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber nilai kebenaran universal. Pengamalan, memberikan kesempatan untuk memperaktekkan dan merasakan nilai-nilai ketuhanan yang universal. Pembiasaan, memberikan kesempatan untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Tuhan yang universal. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi. Emosional, upaya menggugah perasaan dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan universal. Fungsional, menyajikan bentuk semua aspek materi dari segi manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama, warga sekolah, maupun orangtua/wali siswa sebagai cermin manusia berkepribadian islami. Keterpaduan Materi, yaitu pengembangan materi dan program pembelajaran PAI diupayakan agar terdapat korelasi antara Alqur'an, Akhlak dan Keimanan, serta

Fiqih-Ibadah. Upaya ini dimaksudkan untuk menghasilkan kepribadian muslim yang utuh. (KMA 211, 2011).

Strategi yang ditempuh guru PAI pada jenjang Sekolah Dasar (Hartati, 2015) sebagai berikut. Pertama, mencari faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kedua, menentukan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat dan perhatian siswa. Berdasarkan pengamatan, faktor yang paling dominan mempengaruhi turunnya minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti PBM PAI adalah penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bisa berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik. Ketiga, mencari dan melaksanakan jalan keluar yang sifatnya praktis dan realistik.

Di antara strategi praktis yang bisa dilaksanakan guru PAI yaitu menerapkan pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Karena pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Strategi ini menyadari kondisi-kondisi perkembangan psikologis.

Strategi selanjutnya, dengan penggunaan media yakni memuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran dalam kelompok besar atau klasikal. Penggunaan media tentu saja berbeda lagi ketika kelompok kecil maupun individu. Karena, proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI Agar berhasil, guru PAI perlu memahami, menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip *Pertama*, Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didiknya serta selalu menunjukkan antusias pada tugasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. *Kedua*, tantangan Guru hendaknya bisa mengelola PBM agar menjadi rangsangan dan tantangan bagi peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik menyukai hal-hal yang bersifat tantangan sebagai penyaluran kebutuhan aktualisasi diri mereka. *Ketiga*, bervariasi, untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan serta untuk mengurangi munculnya gangguan dalam kelas. *Keempat*, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan dalam pembelajaran.

Kelima, penekanan pada hal-hal yang positif Guru senantiasa mengarahkan semua aktivitasnya pada hal-hal yang positif serta menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Karena pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Strategi ini menyadari kondisi-kondisi perkembangan psikologis.

Strategi selanjutnya, dengan penggunaan media yakni memuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran dalam kelompok besar atau klasikal

Saran

Pada penelitian dalam Strategi pembelajaran PAI Agar menjadi bahan literasi guru Pendidikan agama islam dan menjadi referensi dalam memahami, menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2014). Strategi Pembelajaran. In Strategi Pembelajaran Biologi (pp. 1–30). Jakarta: Universitas Terbuka
- Ayuhana, Maherlina Muna. 2015. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013)*. Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015 Issn : 2088-3102.
- Fitri Oviyanti. 2013. Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Ta'dib, Vol. Xviii, No. 01, Edisi Juni 2013.
- Hamalik, O. (2009). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Hartati, Afiatun Sri. 2015. *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar*. Cendekia Vol. 13 No. 1, Januari – Juni.
- Juhji, J. (2018). Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI (1st ed.). Serang: CV. Media Madani.
- KMA Nomor 211 Th 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Agama Di Sekolah.
- Muhaimin, 2008. *Paradigm Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya

- Mutaqin, Mumu Zainal Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini. 2021. *Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman P-Issn: 1907-2333 E-Issn: 2685-9211 Volume 11 Nomor 2, Desember 2021, H. 143 – 162
- Mutaqin, Mumu Zainal, Solihin, Bambang Samsul Arifin. 2022. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ptkis*. Alim | Journal Of Islamic Education. Volume 4 (2), 2022. Issn 2686-0767 | Eissn 2685-7595.
- Nursaadah, Nia. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Issn: 2829-9078 Volume 2, Nomor 1.
- Rohani, A. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, R. E. F. 2012. Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
- Sulistyowati. 2012. *Pembelajaran Pal Di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Tematik*. Al-Bidayah, Vol 4 No. 1, Juni.
- Ummah, Muh. Khaerul, Hamna. 2022. *Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol 6 No 2, June, Pp 135-148